

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi mempengaruhi kebutuhan hidup manusia modern saat ini. Kebutuhan akan informasi yang cepat menjadi salah satu alasan bagi manusia untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini. Teknologi internet saat ini menjadi salah satu kebutuhan hidup yang tidak bisa dihindari lagi. Semua sektor baik Pemerintahan, Sekolah, Industri, Bisnis maupun Perbankan memanfaatkan internet sebagai penunjang kinerjanya. Pada sektor pemerintahan memanfaatkan internet sebagai media informasi kelembagaan melalui *website* yang dibangun. Sistem akademik sekolah juga telah dibuat secara *online* begitu juga pemanfaatan untuk *e-learning*. Sektor industri maupun bisnis memanfaatkan internet dalam pengolahan datanya seperti da

ta penjualan, pembelian, stok barang maupun pemasaran produknya. Begitu juga dengan dunia perbankan memanfaatkan internet untuk fasilitas ATM, dan internet banking.

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa setelah bangsa ini terkena imbas dari krisis global pada tahun 2008 menyebabkan perekonomian dunia mengalami keterpurukan di sektor keuangan. Berbagai bidang usaha yang dengan susah payah dibangun oleh pemerintah kepada perusahaan yang satu persatu mengalami

kebangkrutan dan bahkan tidak cukup hanya sampai disitu para karyawan pun menuai dampak lebih parah dengan PHK secara besar-besaran. Dalam kondisi yang semakin terpuruk tersebut, pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melakukan pembenahan, meski belum menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, akan tetapi Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu pelaku ekonomi yang dianggap mampu dan dapat diandalkan untuk menjadi lokomotif ekonomi Indonesia dalam kompetisi ekonomi Nasional maupun Internasional.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat arti yang sangat penting bagi perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya namun terletak dalam unsur keuangannya. Dengan penganalisaan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan tetap fokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yakni memperoleh laba maksimal demi mempertahankan eksistensi perusahaan. Hal ini dipertegas oleh Eugene dan Joel, (2001: 79) bahwa meskipun laporan keuangan hanya mencerminkan tentang apa yang terjadi di masa lalu, namun pertanyaan yang penting adalah ke mana dan bagaimana perusahaan akan menuju di masa mendatang.

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil

pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan *Profitability* suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Di sisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dikatakan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam hal ini sebagai penyedia layanan internet di semua sektor baik pemerintahan, sekolah, industri, bisnis maupun perbankan. Namun perlu diketahui bersama bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk bukanlah sebuah instansi pemerintah yang dialokasikan secara gratis demi menunjang kinerja pada setiap sektor kehidupan akan tetapi sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan Komunikasi dan Informasi. Oleh karena sebagai sebuah perusahaan maka dalam menginvestasikan sebuah produk selalu memperhitungkan keuntungan demi kelanjutan operasionalnya. Salah satu alat untuk mengukur keuntungan perusahaan adalah keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya merupakan cerminan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan adalah hal yang penting, karena sangat menentukan sukses atau tidaknya perusahaan di dalam melaksanakan operasi usahanya. Bagi suatu perusahaan, analisis

terhadap kondisi keuangannya akan membantu proses perencanaan perusahaan. Untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dapat diketahui melalui penilai kinerja. Alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan. Hasil dari penilaian rasio keuangan memberi gambaran hasil dari operasi perusahaan.

Berikut ini data laporan keuangan selama tiga tahun terakhir dari tahun (2014-2016) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT. Telkom Tahun 2014-2016

No	Uraian	Tahun		
		2014	2015	2016
1.	Aset			
	Aset Lancar	34,294	47,912	47,701
	Aset Tidak Lancar	107,528	118,261	131,910
	Jumlah Aset	141,828	166,173	179,611
2.	Liabilitas dan Ekuitas			
	Liabilitas			
	a. Liabilitas Jangka Pendek	32,318	35,413	39,672
	b. Liabilitas Jangka Panjang	23,512	37,332	34,405
	Jumlah Liabilitas	55,803	72,745	74,067
	Ekuitas	85,992	93,428	105,544
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	141,822	166,173	179,611
3.	Pendapatan	89,696	102,470	116,333
	Laba Usaha	29,206	32,418	39,195
	Laba Sebelum Pajak Penghasilan (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan	28.613	31.342	38.189

	Laba Tahun Berjalan	21.274	23.317	29.172
	Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	22.041	23.948	27.073
	Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entetitas Induk dan Kepentingan Nonpengendali	21.274	23.317	29.172
	Laba Per Saham Dasar Dilusian (Jumlah Laba Pada Satu Periode Yang Tersedia Untuk Setiap Saham Biasa Yang Beredar Selama Periode)	29,773	31,554	19,815
4	Arus Kas			
	Arus Kas Dari Kegiatan Operasi	37,736	43,669	47,231
	Arus Kas Dari Kegiatan Investasi	-24,748	-27,421	-27,557
	Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan	-10,083	-6,407	-17,905
	Kas Dan Setara Kas	17.672	28.117	29.767

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2014-2016, (<http://www.telkom.co.id>)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dijelaskan jumlah aset (Aset lancar dan tidak lancar), jumlah liabilitas dan ekuitas, pendapatan, kas dan setara kas cenderung mengalami peningkatan. Terhadap peningkatan yang ada, namun dilihat secara keseluruhan dari data di atas pada item pendapatan untuk laba per saham dasar dilusian (jumlah laba pada satu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode) di tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan namun di tahun 2016 mengalami penurunan dan juga pada item arus kas dari kegiatan investasi dan pendanaan mengalami devisa. Dengan demikian, data laporan keuangan PT. Telkom perlu dianalisa menggunakan alat analisa rasio keuangan yang bersumber pada Keputusan BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang: Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan pendapat ahli dan fenomena gambaran umum yang digambarkan di atas, maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan PT.

Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum masalah penelitian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Selama Tahun 2014 Sampai Dengan Tahun 2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Selama Tahun 2014 Sampai Dengan Tahun 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan seperti investasi dan keputusan pembelanjaan, dan juga sebagai bahan informasi atau referensi bagi yang melakukan penelitian lanjutan tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.